

PENANAMAN NILAI-NILAI PROFIL PELAJAR PANCASILA MELALUI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN (PKN)

Mutiara Suci Ramadhani¹, Wahdatun Istiqamah², Syamsinar H. Sirajuddin³

Email: mutiararock11@gmail.com¹, Wahdatunistiqomah02@gmail.com²,
syamsinarsirajuddin794@gmail.com³
(Mahasiswa PGMI STAI DDI Maros)

ABSTRAK

Profil pelajar pancasila merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan yang mengedepankan pembentukan karakter. Pelajar pancasila mewujudkan pelajar Indonesia sebagai pembelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global yang bertindak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, Pendidikan kewarganegaraan melalui penerapan pancasila pada peserta didik dapat memiliki penjiwaan yang dapat diterapkan didalam kehidupan sehari-hari. Didalam Profil Pelajar Pancasila tidak hanya diterapkan dalam pelajaran tertentu saja tetapi Profil Pelajar Pancasila diajarkan didalam semua aspek-aspek yang terdapat dalam setiap mata pelajaran yang diajarkan disekolah. Pentingnya Profil Pelajar Pancasila dibentuk yaitu dapat memberikan kemampuan kepada para peserta didik dalam berkarater sesuai dengan apa yang terkandung didalam sila-sila Pancasila. Tujuannya ialah untuk menanamkan nilai-nilai profil pelajar pancasila melalui pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKN). Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kepustakaan dimana merupakan teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan. Jadi dengan Penguatan pendidikan karakter dalam mewujudkan Pelajar Pancasila pada dasarnya adalah mendorong lahirnya manusia yang baik, yang memiliki enam ciri utama, yaitu bernalar kritis, kreatif, mandiri, beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, bergotong royong, dan berkebinekaan global. sebab itu, pendidikan karakter menjadi salah satu upaya yang dapat dilakukan, Salah satu pendidikan karakter adalah melalui Profil Pelajar Pancasila. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam proses penanaman nilai-nilai profil pelajar Pancasila perlu melalui bimbingan dari guru dan orang tua dan juga pembelajaran pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan tidak lepas untuk membentuk karakter siswa yang dimana Profil Pelajar Pancasila telah dijadikan sebagai salah satu visi dan misi dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kata Kunci: pendidikan pancasila, pendidikan kewarganegaraan, penanaman, profil pelajar pancasila, karakter pelajar pancasila.

ABSTRACT

The Pancasila student profile is an effort to improve the quality of education that prioritizes character formation. Pancasila students embody Indonesian students as lifelong learners who have global competence who act in accordance with the values of Pancasila. Citizenship education through the application of Pancasila to students can have an spirit that can be applied in everyday life. In the Pancasila Student Profile, it is not only applied in certain subjects, but the Pancasila Student Profile is taught in all aspects contained in every subject taught at school. The importance of creating a Pancasila Student Profile is that it can provide students with the ability to behave in accordance with what is contained in the Pancasila principles. The aim is to instill the values of the Pancasila student profile through civic education (PKN) learning. The research method used is the literature study method, which is a data collection

technique by conducting a review study of books, literature, notes and reports that are related to the problem being solved. So by strengthening character education in creating Pancasila Students, basically we are encouraging the birth of good human beings, who have six main characteristics, namely critical reasoning, creativity, independence, faith, devotion to God Almighty, noble character, working together, and global diversity. Therefore, character education is one of the efforts that can be carried out. One of the character education is through the Pancasila Student Profile. So it can be concluded that in the process of instilling Pancasila student profile values, it is necessary through guidance from teachers and parents and also learning Pancasila and citizenship education cannot be separated from forming the character of students, where the Pancasila Student Profile has been made one of the visions and missions of the Ministry of Education and Culture.

Keywords: *education, citizenship education, cultivation, profile of Pancasila students, character of Pancasila students.*

A. LATAR BELAKANG

Indonesia mengharapkan pendidikan yang mampu melahirkan peserta didik yang berkualitas dan berkarakter yang baik. Pembangunan karakteristik rakyat Indonesia merupakan sebuah keharusan untuk menjaga bangsa Indonesia dan dalam hal ini usia peserta didik sekolah dasar sudah bisa untuk dibangun karakternya. Namun, pembangunan karakter bangsa ini bukan hanya dilakukan di lingkungan sekolah saja, melainkan harus melibatkan semua pihak baik di lingkungan keluarga dan tetangga, serta lingkungan masyarakat yang luas.

Pendidikan hakikatnya adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki potensi spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan (Rahayuningsih, 2021). Pendidikan diharapkan mampu menciptakan pemahaman, pengetahuan, keterampilan dan karakter yang diperlukan untuk mencapai keadilan sosial, perdamaian dan kerja sama dalam keberagaman atau kebhinekaan global.

Pendidikan merupakan hak warga negara Indonesia sesuai dengan amanat Undang-Undang. Pengembangan potensi dapat dilanjutkan pada satuan pendidikan pada tahunnya sudah di sekolah dasar untuk mengembangkan karakter yang sesuai dengan Pancasila, para pengajar kemudian memberi nilai tambah pada setiap aktivitas (Oktaviani & Halim, 2021).

Pancasila merupakan landasan serta ideologi bangsa Indonesia yang memiliki fungsi dalam kehidupan bangsa dan negara Indonesia, dimana pancasila mengakomodir seluruh aktivitas kehidupan bangsa Indonesia baik itu bermasyarakat, berbangsa, maupun bernegara (Satria et al., 2022). Sedangkan Pendidikan Kewarganegaraan (*Citizenship*) adalah mata pelajaran yang lebih

fokus pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, bahasa, usia, sosio-kultural, serta suku bangsa untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil, dan juga berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila serta UUD 1945 (Afifa & Triana, 2023).

Pancasila merupakan identitas nasional yang berkedudukan sebagai dasar negara dan ideologi nasional Indonesia sebagai acuan dalam menata unsur-unsur kehidupan serta bernegara, sehingga segala bentuk peraturan di Indonesia harus berdasarkan Pancasila (Pandri et al., 2021). Pancasila adalah satu kata yang paling sesuai untuk merangkum seluruh karakter dan kompetensi yang diharapkan untuk dimiliki setiap peserta didik. Pancasila merupakan kepribadian bangsa yang digali dari nilai-nilai yang telah tumbuh dan berkembang dalam masyarakat dan budaya Indonesia. Pancasila memuat karakter-karakter masyarakat Indonesia yang tertuang dalam profil pelajar Pancasila. Selain itu, nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila sesuai dengan karakter dan kompetensi abad 21 yang dianjurkan masyarakat global (Kiska et al., 2023). Berdasarkan hal demikian peneliti akan membahas mengenai pengaruh profil pelajar Pancasila terhadap karakter peserta didik sekolah dasar.

Pendidikan Kewarganegaraan tersebut dapat diartikan ialah sebagai penyiapan bagi generasi muda (peserta didik) atau penerus bangsa untuk dapat menjadi warga negara yang mempunyai pengetahuan, kecakapan, serta juga nilai-nilai yang di (Nurlaila, 2022). Dari beberapa pendapat di atas bisa disimpulkan bahwa PKn di Sekolah Dasar diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari tentang diri sendiri, negaranya, dan bagaimana menjadi warga negara yang baik berbudi pekerti luhur, bertanggungjawab dan berkarakter sesuai dengan amanat Pancasila dan UUD 1945.

(Magdalena et al., 2020) menyetakan bahwa pendidikan kewarganegaraan (PKn) ialah sebuah media pengajaran yang meng-Indonesiakan tiap-tiap peserta didik dengan secara sadar, cerdas, juga dengan penuh rasa tanggung jawab. Pendidikan kewarganegaraan ialah suatu bidang ilmu pengetahuan yang digunakan ialah sebagai wahana di dalam mengembangkan juga melestarikan suatu nilai-nilai luhur moral yang berakar pada bagi bangsa Indonesia dengan harapan dapat diwujudkan didalam sebuah bentuk perilaku didalam anggota masyarakat juga makhluk ciptaan Tuhan YME (Akbar et al., 2022).

Jadi dapat dipahami bahwa, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah sebagai mata pelajaran yang memiliki aspek dasar pendidikan nilai dan moral yang muncul perkembangan sifat atau karakter peserta didik sesuai dan

merujuk kepada nilai-nilai moral Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Menurut (Juliani & Bastian, 2021) pendidikan karakter adalah usaha yang dilaksanakan dalam proses internalisasi siswa, menunjukkan dan mengembangkan nilai-nilai yang baik. Pendidikan karakter merupakan bagian penting dari proses pendidikan, yang diartikan sebagai suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter pada anak sekolah, yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kehendak dan tindakan untuk mewujudkan nilai-nilai tersebut, serta kepada Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, orang lain, lingkungan dan bangsa sehingga menjadi manusia yang sempurna dari segi wujud dan pengetahuannya. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya secara mandiri, belajar dan memotivasi serta mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam kehidupan sehari-hari.

Jika dilihat dari tujuan pembelajaran PKN di Sekolah Dasar, yaitu agar bisa menumbuhkan pengetahuan serta wawasan, juga kesadaran dalam bernegara, sikap serta perilaku yang cinta tanah air dan bersendikan kebudayaan bangsa, wawasan nusantara, serta juga ketahanan nasional di dalam diri setiap calon penerus bangsa, maka perlu kiranya peserta didik SD diberikan pengetahuan tentang nusantara. Pengetahuan yang diperoleh tersebut diharapkan dapat memberikan wawasan kepada peserta didik tentang betapa beragam dan kayanya Indonesia, betapa bangganya kita menjadi orang Indonesia, sehingga akan tumbuh rasa cinta negara dan terbentuk karakter Profil Pelajar Pancasila dalam diri peserta didik

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kepustakaan, yang dimana merupakan teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan. Dengan menggunakan metode ini telah dilakukan telaah dari berbagai literatur seperti google scholar, jurnal, artikel, dan buku online, yang memuat tentang penanaman nilai-nilai profil pelajar Pancasila melalui pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKN).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sekolah merupakan suatu lembaga yang berperan penting dalam pendidikan karakter terutama pada jenjang sekolah dasar. Usia pada anak sekolah dasar adalah usia emas untuk menanamkan nilai-nilai karakter sebagai bekal masa depan dirinya serta masa depan bangsa Indonesia. Mata pelajaran yang memiliki tujuan dan ruang lingkup dalam membentuk peserta didik yang cerdas dan berkarakter adalah mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN). Suatu hal yang dirasa sudah biasa terdengar di surat kabar, Internet maupun di televisi tentang perilaku menyimpang dari peserta didik dibawah umur. Seperti *bullying*, kebut-kebutan dijalan, seks bebas yang menyebabkan kehamilan diluar nikah, dan masih banyak lagi. Hal tersebut menunjukkan bahwa moral dan karakteristik peserta didik kurang atau bahkan tidak baik. Moral dan karakteristik peserta didik akan nampak dalam kehidupan keseharian mereka dan boleh jadi apa yang dipelajari di sekolah tidak berbekas dan menempel pada peserta didik.

Dihidupkannya kembali pengembangan pendidikan budi pekerti (moral dan karakteristik) di tiap sekolah secara tidak langsung memberikan anggapan bahwa pendidikan kewarganegaraan (PKN) yang berfungsi sebagai pendidikan moral yang berlangsung selama ini dianggap gagal dalam menciptakan manusia yang berkarakter dan bermoral seperti pada misinya. Mengutip dari (Kurniawan, 2013)“Pendidikan budi pekerti mempunyai esensi dan makna yang sama dengan pendidikan karakter, yaitu membentuk pribadi anak, supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat, dan warga negara yang baik, sehingga mampu mengantisipasi gejala krisis moral dan berperan dalam rangka pembinaan generasi muda.” penerapan pendidikan karakter dalam setiap pembelajaran merupakan suatu keharusan, karena dinilai mampu menjadikan peserta didik menjadi cerdas, memiliki budi pekerti dan sopan santun sehingga peserta didik bermakna sebagai anggota masyarakat baik bagi dirinya sendiri maupun masyarakat secara umum dan luas. Karakter dan moral pada peserta didik usia emas adalah modal utama untuk menyelamatkan bangsa di masa yang akan datang.

Karakter adalah salah satu kelebihan dari manusia (Kiska et al., 2023). Pendidikan karakter menurut Ki Hadjar Dewantara dapat ditempuh dengan Sistem Trisentra yaitu tiga tempat pergaulan yang menjadi pusat pendidikan. Di dalam kehidupan anak-anak ada tiga tempat pergaulan yang menjadi pusat pendidikan yang amat penting baginya yaitu alam keluarga, alam perguruan, dan alam pergerakan pemuda. Pertama, pendidikan akan sempurna apabila tidak hanya disandarkan pada sikap dan tenaga si pendidik, akan tetapi juga harus beserta suasana yang sesuai dengan maksud pendidikan. Kemudian yang kedua yaitu

menghidupkan, menambah dan menggembirakan perasaan kesosialan tidak akan terlaksanakan jika tidak didahului pendidikan diri (pendidikan individual) karena inilah dasar pendidikan budi pekerti yang akan dapat menimbulkan rasa kemasyarakatan dan rasa kesosialan (Sabil et al., 2021). Dalam keluarga adalah pusat pendidikan yang pertama dan yang terpenting, oleh karena sejak timbulnya adab-kemanusiaan hingga kini, hidup keluarga itu selalu mempengaruhi tumbuhnya budi pekerti dari tiap-tiap manusia. Karena di lingkungan keluarga lah segala hal asali berasal, sehingga banyak pula pengaruh yang dihasilkan dalam keluarga terhadap budi pekerti anak. Alam perguruan adalah pusat pendidikan yang teristimewa, karena perguruan berkewajiban mengusahakan kecerdasan pikiran (kecerdasan intelektual) beserta memberikan ilmu pengetahuan (balai-wiyata). Sedangkan alam pemuda adalah pergerakan pemuda yang pada zaman kini terlihat sudah tetap adanya, yang harus diakui dan digunakan untuk menyokong pendidikan di alam keluarga dan perguruan (sekolah) (Taman siswa, 2013:75). Perkembangan zaman sangat memberikan berbagai pengaruh terhadap perkembangan sumber daya manusia.

Perkembangan zaman yang sangat pesat, pendidikan juga ikut mengalami perkembangan yang begitu pesat pula, Kecanggihan teknologi informasi membuat dunian pendidikan modern dan menyesuaikan dengan globalisasi. Persoalan muncul dengan perubahan zaman ini, yaitu merosotnya karakter generasi muda yang semakin memprihatinkan karena dianggap menyimpang jauh dari nilai-nilai yang hidup di Indonesia. Berbagai problem kenakalan remaja tersebut berkaitan erat dengan bagaimana pendidikan karakter dalam sebuah instansi sekolah itu berlangsung. Karena jika pendidikan karakter benar-benar berhasil diterapkan, kenakalan remaja sebagaimana sudah dicontohkan tersebut setidaknya dapat diminimalisasi. Ki Hadjar Dewantara adalah tokoh yang memiliki pandangan terkait dengan pendidikan.

Kurikulum merupakan bagian penting dalam penyelenggaraan proses pembelajaran pada semua jenjang pendidikan (Saputra & Hadi, 2022). Untuk terciptanya program pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, maka keberadaan kurikulum yang memuat prinsip, lingkungan, dan kebutuhan sebagai pedoman program pembelajaran sesuai dengan tujuan program studi yang akan dilaksanakan sangatlah penting. Dalam sistem pendidikan Indonesia yang dimulai tahun 1947 dan memiliki kurikulum yang sangat mendasar, kurikulum mengalami sebelas kali perubahan hingga berakhirnya kurikulum tahun 2013. Setiap perubahan yang dilakukan merupakan kebijakan pihak terkait pendidikan.

Kurikulum baru yang telah diluncurkan sejak tahun 2022 oleh kemedikbudristek yang rencananya akan ditetapkan menjadi kurikulum nasional dinamai dengan kurikulum merdeka yang mengutamakan karakter pada setiap siswa-siswinya. Selain itu juga diharapkan dapat memiliki nilai-nilai dan jiwa pancasila dalam kehidupan sehari-harinya, Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang didasarkan pada pengembangan profil peserta didik agar memiliki jiwa dan nilai baik yang terkandung pada sila-sila pancasila dalam kehidupannya. Pada kurikulum merdeka terdapat P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) adalah pembelajaran yang bertujuan untuk mewujudkan pelajar Pancasila yang mampu berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Proyek Peningkatan Profil Siswa Pancasila paling baik dilaksanakan ketika siswa, pelatih dan lingkungan satuan pendidikan, sebagai komponen kunci pembelajaran, dapat saling mengoptimalkan perannya (Santika, 2022) Siswa berperan sebagai subjek yang diharapkan berperan aktif dalam berbagai kegiatan, guru berperan sebagai pendamping belajar yang diharapkan dapat membantu siswa dalam mengoptimalkan proses belajarnya, sedangkan lingkungan satuan pendidikan memfasilitasi pelaksanaan pembelajaran yang didukungnya. Kegiatan yang diharapkan dapat mendorong penyediaan fasilitas dan lingkungan belajar yang kondusif (Sulastri et al., 2022).

Pembelajaran Profil Pelajar Pancasila merupakan salah satu pelaksanaan pelajar Indonesia yang secara terus menerus diharapkan dapat memiliki kemampuan secara global dan berwatak sesuai dengan nilai-nilai yang terdapat dalam Pancasila. Pelajar Pancasila yang dimaksudkan adalah pelajar yang mampu menerapkan karakter dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan secara langsung dengan apa yang terkandung dalam sila-sila pancasila karena didalam Pancasila antara sila satu dengan sila-sila yang lainnya saling berkaitan.

Profil pelajar Pancasila memiliki urgensi dalam memperbaiki persoalan terkait nilai luhur dan moral bangsa; kematangan menjadi warga negara, mendukung perwujudan keadilan sosial, serta tercapainya kompetensi Abad 21 yang sangat baik untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Keenam indikator yang ada didalam profil pelajar Pancasila tidak lepas dari peta jalannya pendidikan 2020-2035, yang disebabkan karena adanya perubahan teknologi, sosial serta lingkungan yang terjadi secara universal (Rusnaini et al., 2021). Menurut Safitri & Dewi (2021) Dengan diterapkannya Program Profil Pelajar Pancasila, maka peranan dari seorang guru sangat penting. Sebab, selain terdapat

kegiatan pembelajaran, guru juga berperan sebagai orang tua kedua siswa selama di sekolah.

Menurut Dewi (Jamaludin et al., 2022) Penerapan profil pelajar pancasila juga berkaitan dengan pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan, sebagaimana pendapat bahwa urgensi dari pembelajaran PKN di SD selain untuk menumbuhkan karakter kewarganegaraan kepada peserta didik, pembelajaran PKN di SD bertujuan untuk menumbuhkan sikap berpikir kritis, rasionalis, dan kreatif dalam memandang isu kenegaraan, memiliki pemikiran positif dan berpartisipasi aktif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, bertanggung jawab dan dapat berpikir cerdas, serta ikut berpartisipasi dengan negara lain untuk menjaga kerukunan. Profil pelajar pancasila merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan yang mengedepankan pembentukan karakter.

Pendidikan kewarganegaraan melalui penerapan pancasila pada peserta didik dapat memiliki penjiwaan yang dapat diterapkan didalam kehidupan sehari-hari. Didalam Profil Pelajar Pancasila tidak hanya diterapkan dalam pelajaran tertentu saja tetapi Profil Pelajar Pancasila diajarkan didalam semua aspek-aspek yang terdapat dalam setiap mata pelajaran yang diajarkan disekolah. Pentingnya Profil Pelajar Pancasila dibentuk yaitu dapat memberikan kemampuan kepada para peserta didik dalam berkarater sesuai dengan apa yang terkandung didalam sila-sila Pancasila.

Menurut peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020, profil pelajar Pancasila merupakan rencana strategis sekaligus bagian integral dari visi an kementerian. Ditinjau dari hakikatnya profil pelajar Pancasila dirancang untuk menjawab satu pertanyaan besar, yakni peserta didik dengan profil ataul kompetensi seperti apa yang ingin dicapai oleh sistem pendidikan Indonesia. (Satria et al., 2022), Hal tersebut sejalan dengan judul *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila* yang dikeluarkan Kemendikbud (Kebudayaan, 2020) yang menyatakan bahwa “pelajar Indonesia merupakan pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan memiliki perilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila”. Dalam konteks tersebut, profil pelajar Pancasila memiliki rumusan kompetensi yang melengkapi fokus di dalam pencapaian standar kompetensi lulus setiap jenjang pendidikan.

Selain itu juga dengan adanya Profil Pelajar Pancasila dapat memberikan kemampuan pada siswa untuk menyesuaikan diri terhadap karakter yang dibutuhkan sebagai seorang pelajar dalam memperbaiki diri dan belajar lebih mandiri. Profil Pelajar Pancasila yang dibentuk oleh Menteri Pendidikan dan

Kebudayaan dapat membantu dalam menanamkan Pendidikan karakter pada peserta didik. Profil pelajar pancasila adalah salah satu pelaksanaan dari seorang pelajar yang secara terus menerus diharapkan dapat memiliki kemampuan secara global dan berwatak sesuai dengan nilai-nilai dari pancasila (Afifa & Triana, 2023).

Terdapat enam ciri-ciri dari Profil Pelajar Pancasila yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Peluang yang diberikan dengan adanya penerapan Profil Pelajar Pancasila yakni dijadikan sebagai penguatan pendidikan karakter pada anak disekolah. Selain itu Profil Pelajar Pancasila memberikan bekal terhadap setiap anak agar menjadi generasi penerus bangsa yang lebih cerdas didalam berkarakter. Selain itu dengan menerapkan Profil Pelajar Pancasila dalam Pendidikan dapat menempatkan pendidikan karakter sebagai pendidikan utama yang dapat memberikan contoh dan teladan yang baik dalam berkarakter. Sehingga siswa mampu melatih kemampuannya dalam memahami karakter.

Menurut (Wibiyanto & Muhibbin, 2021) faktor pendukung pembentukan profil Pelajar Pancasila dibagi menjadi indikator internal dan eksternal sebagai berikut:

- a) Pembawaan (internal). Sifat manusia yang dimiliki sejak ia lahir di dunia. Sifat yang menjadi faktor pendukung ialah mengurangi kenakalan remaja, beribadah kepada Allah dengan taat, tidak hanya mementingkan duniawi, fokus kepada cita-cita.
- b) Kepribadian (internal). Perkembangan kepribadian dialami ketika manusia telah mengalami sebuah peristiwa atau kejadian yang telah di lalui. Kemampuan seseorang dalam memahami masalah-masalah agama atau ajaran-ajaran agama, hal ini sangat dipengaruhi oleh intelegensi pada orang itu sendiri dalam memahami ajaran-ajaran islam. Kepribadian dengan faktor pendukung contohnya sopan, tekun, disiplin dan rajin.
- c) Keluarga (eksternal) contoh keluarga sebagai faktor pendorong yaitu: memperhatikan anak tentang pendidikannya, selalu mendukung keputusan anak jika baik untuk dirinya.
- d) Guru/pendidik (eksternal). Guru harus mampu menunjukkan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari, karena peran dan pengaruh seorang pendidik terhadap peserta didik sangat kuat.
- e) Lingkungan (eksternal) faktor pendukung dalam lingkungan, jika lingkungan yang ditempati positif, mengarahkan anak untuk mempunyai sifat seperti nilai-nilai Pancasila.

D. KESIMPULAN

Dari hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Perkembangan zaman yang sangat pesat, pendidikan juga ikut mengalami perkembangan yang begitu pesat pula, Kecanggihan teknologi informasi membuat dunian pendidikan modern dan menyesuaikan dengan globalisasi. Persoalan muncul dengan perubahan zaman ini, yaitu merosotnya karakter generasi muda yang semakin memprihatinkan karena dianggap menyimpang jauh dari nilai-nilai yang hidup di indonesia, dengan dibuatnya program Profil pelajar Pancasila yang memiliki urgensi dalam memperbaiki persoalan terkait nilai luhur dan moral bangsa; kematangan menjadi warga negara, mendukung perwujudan keadilan sosaial, serta tercapainya kompetensi Abad 21 yang sangat baik untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, dengan adanya Penanaman Profil Pelajar kepada siswa dilaksanakan dalam pembiasaan sehari-hari. Pembiasaan yang di laksanakan seperti mengaji bersama di kelas, berdo'a sebelum memulai pembelajaran, menyanyikan lagu nasional, Sholat Duhur berjamaah. Kendala yang di alami. Dan juga adanya kurikulum baru yakni kurikulum Merdeka yang tujuannya untuk membangun karakter pada peserta didik yang diharapkan dapat memiliki nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, yang Dimana dapat mencapai tujuan pendidikan di Indonesia yaitu peserta didik mampu dan mempunyai enam ciri-ciri dari Profil Pelajar Pancasila yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Maka dengan penanaman nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila yakni dijadikannya sebagai penguatan pendidikan karakter pada anak disekolah, nantinya akan baik dan berguna bagi kehidupan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifa, R., & Triana, L. (2023). Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Perspektif Keterampilan Berbicara Pada Teks Tanggapan. *Prosiding Seminar Nasional Literasi Dan Pedagogi (SRADA)*, 1–6.
- Akbar, A., Tahrim, T., Pratiwi, E. Y. R., Nurmanita, M., Utomo, J., Hafid, A., Dhiu, K. D., Tobing, M. T., Pare, P. Y. D., & Subandi, Y. (2022). *Pendidikan Kewarganegaraan untuk Perguruan Tinggi*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Jamaludin, J., Amus, S., & Hasdin, H. (2022). Penerapan Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Kampus Mengajar Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 698–709.

- Juliani, A. J., & Bastian, A. (2021). Pendidikan karakter sebagai upaya wujudkan Pelajar Pancasila. *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.
- Kebudayaan, K. P. (2020). *Rencana strategis (Renstra) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2020-2024*.
- Kiska, N. D., Putri, C. R., Joydiana, M., Oktarizka, D. A., Maharani, S., & Destrinelli, D. (2023). Peran profil pelajar pancasila untuk membentuk karakter peserta didik sekolah dasar. *Journal on Education*, 5(2), 4179–4188.
- Kurniawan, M. I. (2013). Integrasi Pendidikan Karakter Ke Dalam Pembelajaran Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 1(1), 37–45.
- Magdalena, I., Haq, A. S., & Ramdhan, F. (2020). Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar Negeri Bojong 3 Pinang. *Bintang*, 2(3), 418–430.
- Nurlaila, M. H. (2022). NILAI, NORMA DAN MORAL DALAM PPKN DI SD. *Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Di SD*, 49.
- Oktaviani, W., & Halim, A. (2021). Pengaruh pembelajaran tematik terpadu tipe webbed berbasis kearifan lokal terhadap minat belajar pada sdn gudang tigaraksa. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(3), 1005–1014.
- Pandri, R., Damayanti, E., Afriani, M., Pratama, R. P., Nurhayati, N., Juneti, J., & Karomi, A. (2021). Pengembangan Nilai-Nilai Demokratis Mahasiswa Melalui Pendidikan Kewarganegaraan. *IJOCE: Indonesia Journal of Civic Education*, 2(1), 1–7.
- Rahayuningsih, F. (2021). Internalisasi filosofi pendidikan ki hajar dewantara dalam mewujudkan profil pelajar pancasila. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 1(3), 177–187.
- Rusnaini, R., Raharjo, R., Suryaningsih, A., & Noventari, W. (2021). Intensifikasi profil pelajar pancasila dan implikasinya terhadap ketahanan pribadi siswa. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(2), 230–249.
- Sabil, H., Asrial, A., Syahril, S., Robiansah, M. A., Zulkhi, M. D., Damayanti, L., Kiska, N., Silvia, N., & Ubaidillah, U. (2021). Online Geoboard Media Improves Understanding of Two-dimensional Flat Shape Concepts in Elementary School Students. *International Journal of Elementary Education*, 5(4), 685–691.
- Santika, I. W. E. (2022). Penguatan nilai-nilai kearifan lokal bali dalam membentuk profil pelajar pancasila. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 6182–6195.
- Saputra, D. W., & Hadi, M. S. (2022). Persepsi guru sekolah dasar jakarta utara dan kepulauan seribu tentang kurikulum merdeka. *Holistika: Jurnal Ilmiah PGSD*, 6(1), 28–33.
- Satria, R., Adiprima, P., Wulan, K. S., & Harjatanaya, T. Y. (2022). Panduan pengembangan proyek penguatan profil pelajar pancasila. *PANDUAN PENGEMBANGAN Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*.
- Sulastri, S., Syahril, S., Adi, N., & Ermita, E. (2022). Penguatan pendidikan karakter melalui profil pelajar pancasila bagi guru di sekolah dasar. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7(3), 413–420.
- Wibiyanto, F. S., & Muhibbin, A. (2021). *Analisis Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembentukan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.